

INTERNALISASI NILAI - NILAI ISLAM MODERAT MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI MADRASAH

Muhammad Arif Syihabuddin, Rizza Roudhotul Janna

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

arifmuhammad599@gmail.com, rizzaachmad1305@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam moderat melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Tashwirul Afkar Panceng Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan informan utama kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta guru Pendidikan Agama Islam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam moderat dilaksanakan melalui tiga tahap yang saling berkesinambungan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Pada tahap transformasi, nilai-nilai Islam moderat ditanamkan melalui penyampaian konseptual dan normatif yang terintegrasi dalam pembelajaran formal dan berbagai kegiatan keagamaan madrasah. Tahap transaksi ditandai dengan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik melalui keteladanan, dialog, serta pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten. Selanjutnya, tahap transinternalisasi menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam moderat telah menyatu dalam sikap mental dan kepribadian peserta didik, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari melalui mekanisme pengawasan dan evaluasi berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan empiris proses internalisasi nilai Islam moderat berbasis kegiatan keagamaan dalam konteks madrasah tsanawiyah di lingkungan masyarakat lokal, yang selama ini lebih banyak dikaji secara konseptual dan normatif. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai Islam moderat tidak bersifat instan, melainkan membutuhkan proses sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan yang melibatkan pimpinan madrasah, pendidik, serta budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, religius, dan adaptif terhadap realitas sosial yang plural.

Kata kunci : *Internalisasi Nilai, Islam Moderat, Kegiatan Keagamaan*

Abstract

This study aims to analyze in-depth the process of internalizing moderate Islamic educational values through

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

religious activities at Tashwirul Afkar Panceng Gresik Islamic Junior High School. This study employed a qualitative approach with field research. Data collection techniques included in-depth interviews, participant observation, and documentation, with key informants including the principal, vice principal, and Islamic Religious Education teacher. Data were analyzed using descriptive qualitative analysis techniques. The results indicate that the internalization of moderate Islamic values is carried out through three interconnected stages: value transformation, value transaction, and value transinternalization. In the transformation stage, moderate Islamic values are instilled through conceptual and normative communication integrated into formal learning and various madrasah religious activities. The transaction stage is characterized by two-way interaction between educators and students through role models, dialogue, and consistent religious practices. Furthermore, the transinternalization stage demonstrates that moderate Islamic values have become integrated into the mental attitudes and personalities of students, which are reflected in daily behavior through ongoing monitoring and evaluation mechanisms. The novelty of this research lies in its empirical mapping of the process of internalizing moderate Islamic values based on religious activities in the context of Islamic junior high schools (madrasah tsanawiyah) within the local community, which has previously been studied primarily conceptually and normatively. These findings confirm that internalizing moderate Islamic values is not an instantaneous process but rather requires a systematic, collaborative, and ongoing process involving madrasah leaders, educators, and the school culture to shape the character of students who are moderate, religious, and adaptive to pluralistic social realities.

Keywords: *Internalization of Values, Moderate Islam, Religious Activities*

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari agama-agama lain, di antaranya prinsip *tawassuth* (moderat), *ta'adul* (adil), dan *tawazun* (seimbang). Ketiga prinsip tersebut saling berkaitan dan membentuk konsep *wasathiyah*, yaitu sikap moderat dalam beragama yang menekankan keseimbangan dalam seluruh aspek kehidupan (Shihab, 2019). Konsep *wasathiyah* menuntut umat Islam untuk menjalankan ajaran agama secara proporsional dengan menyeimbangkan hubungan vertikal dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan horizontal dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Dengan demikian, Islam moderat menjadi fondasi penting dalam membangun kehidupan beragama yang damai, inklusif, dan harmonis.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku keagamaan masyarakat. Arus informasi yang cepat dan tanpa batas memungkinkan berbagai paham keagamaan menyebar secara luas, termasuk pemahaman keagamaan yang bersifat ekstrem, eksklusif, dan intoleran (Azra, 2017). Fenomena ini berpotensi mengganggu stabilitas sosial dan merusak harmoni kehidupan bermasyarakat, khususnya di negara multikultural seperti Indonesia. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Islam moderat menjadi kebutuhan mendesak agar umat Islam mampu menyikapi perbedaan secara bijaksana dan tidak terjebak dalam sikap beragama yang kaku dan radikal.

Islam moderat menekankan nilai toleransi, keadilan, keseimbangan, serta penghargaan terhadap perbedaan suku, bangsa, budaya, dan keyakinan. Prinsip tersebut sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menempatkan umat Islam sebagai *ummatan wasathan*, sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 143. Ayat ini menegaskan peran umat Islam sebagai umat penengah yang mampu menjadi teladan dalam menciptakan kehidupan yang adil dan seimbang (Qardhawi, 2016). Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas dalam menjaga perdamaian dan persatuan.

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai-nilai Islam moderat memiliki relevansi yang kuat dengan ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Prinsip-prinsip tersebut mencerminkan semangat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, yaitu agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (Said Agil Husin Al-Munawar, 2003). Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Islam moderat menjadi bagian penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta memperkuat kohesi sosial di tengah keberagaman.

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam moderat, khususnya bagi generasi muda. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan sikap keberagamaan peserta didik (Tilaar, 2015). Proses internalisasi nilai menjadi sangat penting karena pendidikan agama memiliki potensi ganda: di satu sisi dapat membentuk sikap toleran dan inklusif, namun di sisi lain berpotensi melahirkan sikap eksklusif dan intoleran apabila disampaikan dengan pendekatan yang sempit dan dogmatis (Zuhdi, 2018).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengajian, pembiasaan ibadah, serta aktivitas keagamaan lainnya, madrasah dapat menjadi ruang internalisasi nilai moderasi beragama secara sistematis dan berkelanjutan. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menegaskan bahwa upaya paling efektif dalam menjaga Islam moderat adalah dengan memutus mata rantai penyebaran ideologi kekerasan melalui pendidikan yang menanamkan nilai kemanusiaan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan (Wahid, 2006).

Namun demikian, berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu, kajian tentang Islam moderat di lembaga pendidikan umumnya masih berfokus pada aspek konseptual dan normatif, seperti pemahaman moderasi beragama atau integrasi nilai Islam moderat dalam kurikulum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji **proses internalisasi nilai-nilai Islam moderat melalui kegiatan keagamaan di tingkat madrasah tsanawiyah**, khususnya pada konteks lokal lembaga pendidikan tertentu, masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam metode, strategi, serta dampak internalisasi nilai tersebut terhadap sikap dan perilaku keagamaan peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah Tashwirul Afkar Panceng Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai media pembentukan karakter siswa. Namun, sejauh ini belum terdapat kajian empiris yang secara khusus mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam moderat dilaksanakan melalui kegiatan

keagamaan di madrasah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian (research gap) terkait implementasi moderasi beragama di tingkat pendidikan menengah Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Islam moderat melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Tashwirul Afkar Panceng Gresik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam memperkuat moderasi beragama di lingkungan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif atau disebut juga dengan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini adalah studi nilai tentang internalisasi nilai - nilai Islam moderat melalui kegiatan keagamaan di Mts. Tashwirul Afkar. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif yaitu pengumpulan dan penyusunan data yang kemudian diolah, dijelaskan, dan dianalisis. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru PAI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses internalisasi yang ditemukan senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhaimin. Proses internalisasi yang terkait dengan penerapan nilai dapat dilakukan melalui tiga tahap: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan terakhir tahap hiperinternalisasi nilai. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya lagi bagi pembaca, maka kami akan menjelaskan dan memberikan perincian pada setiap tahapan dalam proses internalisasi nilai - nilai islam moderat melalui kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tashwirul Afkar Panceng Gresik.

Tahap Internalisasi	Fokus Utama	Bentuk Implementasi	Peran Peserta Didik
Transformasi Nilai (Tahap Kognitif)	Penyampaian nilai-nilai Islam secara verbal dan informatif dengan penekanan pada pemahaman konsep aqidah, akhlak, dan moderasi Islam	Pembelajaran di kelas, ceramah dan penjelasan guru, penyampaian materi tertulis dan lisan	Penerima pengetahuan dan pemahaman nilai
Transaksi Nilai (Tahap Afektif)	Interaksi dua arah antara guru dan peserta didik melalui proses diskusi dan keteladanan	Keteladanan sikap guru, dialog, tanya jawab, refleksi, serta pembiasaan sikap toleran, adil, dan moderat	Penghayat dan penilai nilai yang diterima
Transinternalisasi Nilai (Tahap Psikomotorik & Kepribadian)	Pendalaman nilai hingga menyatu dalam sikap mental dan kepribadian peserta didik	Praktik kehidupan sehari-hari di sekolah dan masyarakat, serta budaya sekolah yang religius dan inklusif	Subjek yang mengamalkan nilai secara konsisten

Tabel 1. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai Pendidikan Islam

Sesuai dengan hasil data yang kami temukan di Lembaga tersebut, muhaimin dalam teorinya mengatakan tahap tahap dalam internalisasi ada tiga tahapan yakni tahap trasinformasi

nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai yang akan kami paparkan lebih lanjut sebagaimana berikut:

A. Tahap transformasi nilai - nilai Islam moderat melalui kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam moderat di Madrasah Tsanawiyah Tashwirul Afkar Panceng Gresik pada tahap awal dilakukan melalui tahap transformasi nilai, yaitu penyampaian nilai secara verbal oleh kepala madrasah dan pendidik kepada peserta didik. Tahap ini bersifat informatif dan normatif, sehingga internalisasi nilai masih berada pada ranah kognitif awal tanpa keterlibatan refleksi kritis peserta didik.

Praktik tersebut sejalan dengan teori transformasi nilai yang menekankan komunikasi satu arah melalui penyampaian standar normatif dan kaidah moral sebagai landasan pembentukan sikap. Metode ceramah menjadi strategi utama dalam memberikan kerangka berpikir awal sebelum peserta didik memasuki tahap internalisasi yang lebih mendalam.

Nilai-nilai Islam moderat yang ditanamkan difokuskan pada nilai inti, seperti tasamuh (toleransi), keadilan, tawazun, dan kesetaraan, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah. Meskipun istilah Islam moderat tergolong baru, esensi nilai-nilai tersebut telah lama diimplementasikan sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama.

Internalisasi nilai dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran di kelas serta kegiatan keagamaan dan kesiswaan. Namun, dominasi komunikasi verbal menunjukkan bahwa tahap ini berfungsi sebagai fondasi konseptual, sehingga perlu dilanjutkan dengan tahap transaksi dan transinternalisasi nilai agar nilai-nilai Islam moderat dapat terinternalisasi secara afektif dan behavioral dalam kehidupan peserta didik.

B. Tahap transaksi nilai - nilai Islam moderat melalui kegiatan keagamaan

Tahap lanjutan internalisasi nilai Islam moderat di Madrasah Tsanawiyah Tashwirul Afkar adalah tahap transaksi nilai, yaitu proses internalisasi melalui interaksi dua arah antara pimpinan, pendidik, dan peserta didik. Pada tahap ini, internalisasi nilai tidak lagi terbatas pada penyampaian informasi, tetapi melibatkan pertukaran nilai yang diwujudkan melalui keteladanan dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap transaksi nilai, pendidik berperan tidak hanya sebagai penyampai nilai, tetapi juga sebagai role model yang menampilkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam moderat. Melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, peserta didik tidak hanya memahami makna nilai, tetapi juga menirukan dan mempraktikkannya secara nyata. Interaksi dua arah memungkinkan adanya koreksi langsung terhadap perilaku peserta didik, sehingga proses internalisasi berjalan lebih efektif.

Pada observasi menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan surah Yasin dan Waqi'ah, serta salat dhuha, berperan signifikan dalam membentuk sikap dan mental peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mendorong perubahan dari keterpaksaan menuju kesadaran dan spontanitas dalam berperilaku.

Temuan ini sejalan dengan teori keteladanan dan pembiasaan yang menyatakan bahwa internalisasi nilai akan lebih efektif apabila didukung oleh figur panutan. Dengan demikian, tahap transaksi nilai menjadi jembatan penting antara pemahaman kognitif pada tahap transformasi nilai dan pembentukan sikap serta perilaku yang menetap dalam diri peserta didik.

C. Tahap transinternalisasi nilai - nilai Islam moderat melalui kegiatan keagamaan

Pada tahap akhir internalisasi nilai Islam moderat, proses tidak lagi bertumpu pada komunikasi verbal semata, tetapi menekankan pembentukan sikap mental, kepribadian, dan

tanggung jawab moral peserta didik. Pada fase ini, pimpinan madrasah dan pendidik berperan sebagai figur teladan yang secara konsisten menjaga kesesuaian antara ucapan dan tindakan, sekaligus melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap perilaku peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi internalisasi nilai dilakukan secara sistematis melalui observasi keseharian, pencatatan buku kepribadian siswa, serta evaluasi rutin mingguan dan bulanan. Mekanisme ini berfungsi untuk menilai keberhasilan tahap-tahap sebelumnya serta mendeteksi problematika yang muncul dalam praktik internalisasi nilai Islam moderat. Guru berperan sebagai orang tua kedua yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengontrol dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan konsep transinternalisasi nilai yang menekankan proses pengamatan, penyikapan, dan penilaian berkelanjutan terhadap perilaku individu. Keterlibatan aktif kepala madrasah dan wakil kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam memastikan nilai-nilai Islam moderat benar-benar terinternalisasi dan tercermin dalam kepribadian peserta didik. Dengan demikian, tahap ini berfungsi sebagai penguatan akhir yang memastikan nilai Islam moderat tidak hanya dipahami dan dipraktikkan, tetapi juga menjadi bagian dari karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam moderat di Madrasah Tsanawiyah Tashwirul Afkar berlangsung melalui tiga tahap yang saling berkesinambungan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Tahap transformasi berfungsi sebagai fondasi kognitif melalui penyampaian nilai secara verbal dan normatif; tahap transaksi memperkuat internalisasi melalui interaksi dua arah, keteladanan, serta pembiasaan; sedangkan tahap super-internalisasi memastikan nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam sikap mental, kepribadian, dan tanggung jawab moral peserta didik melalui pengawasan dan evaluasi berkelanjutan. Keterpaduan ketiga tahap ini menegaskan bahwa internalisasi nilai Islam moderat tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang melibatkan konsistensi peran pimpinan, pendidik, serta lingkungan madrasah, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami dan dipraktikkan, tetapi juga mengakar sebagai karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam moderat di Madrasah Tsanawiyah Tashwirul Afkar Panceng Gresik berlangsung melalui tiga tahap berkelanjutan, yaitu transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai. Tahap transformasi dilakukan melalui penyampaian pemahaman konseptual nilai Islam moderat yang terintegrasi dalam pembelajaran formal dan kegiatan keagamaan madrasah. Tahap transaksi diwujudkan melalui interaksi dan pembiasaan religius yang konsisten dengan mengedepankan keteladanan guru, sehingga peserta didik mulai menghayati nilai secara afektif. Selanjutnya, tahap transinternalisasi menunjukkan bahwa nilai Islam moderat telah menyatu dalam sikap mental dan kepribadian peserta didik, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari melalui pengawasan dan evaluasi berkelanjutan oleh pimpinan dan guru.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep internalisasi nilai yang menekankan pentingnya tahapan berjenjang dari pemahaman kognitif, penghayatan afektif, hingga pembentukan kepribadian, serta menegaskan relevansi teori internalisasi nilai dalam konteks pendidikan Islam moderat berbasis masyarakat. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan penanaman nilai Islam moderat di madrasah sangat bergantung pada integrasi kegiatan keagamaan dengan budaya sekolah, konsistensi keteladanan pendidik, serta sistem evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, model internalisasi ini dapat dijadikan rujukan

bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter peserta didik yang moderat, religius, dan adaptif terhadap kehidupan masyarakat yang plural.

DAFTAR PUSAKA

- Afiuddin Muhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat (kajian metodologis)*, Cet. ke2, Jawa Timur: Tanwirul Afkar
- Agil, Said, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Cet. Ke.6, Jakarta: Ciputat Press, 2014.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos, 2000.
- Idris, Saifullah, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.
- Misrawi, Zuhairi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil Alamin*, Jakarta: Pustaka Oasis, 2010.
- Muhaimin, et. Al, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhajir, Afiuddin, *Membangun Nalar Islam Moderat (kajian metodologis)*, Cet. ke2, Jawa Timur: Tanwirul Afkar, 2018.
- Shihab, Quraish, *Membangun kebudayaan keterbukaan beragama: nilai-nilai moderasi Islam sebagai jalan tengah dalam memperkuat kebhinekaan bangsa*. Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
- Yazid, Abu, *Islam Moderat*, Jakarta: Erlangga, 2014.